

Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar

Dewi Saptantinah Puji Astuti ^{1*}, Leni Mardayanti ²

¹ Prodi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹ dewi.astutie@gmail.com ; ² lenimarda533@gmail.com ;

* corresponding author : Dewi Saptantinah Puji Astuti

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 21-10-2024

Revised : 18-01-2025

Accepted : 01-02-2025

Keywords:

Literasi Digital;

Pelaku UMKM;

Pengelolaan Keuangan;

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para pelaku industri rumah tangga dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Era digitalisasi telah membawa perubahan di berbagai bidang. Saat ini pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta pendampingan penerapan teknologi digital. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya motivasi dari pelaku usaha untuk memahami penggunaan aplikasi untuk pengelolaan keuangan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara digital, sehingga berdampak positif pada transparansi dan pengambilan keputusan bisnis. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia serta berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia, bahkan penggerak utama ekonomi nasional, hal ini ditunjukkan dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 60,5% serta mampu menyerap tenaga kerja 96,9% dari total tenaga kerja nasional, sehingga dari data tersebut dikatakan UMKM sebagai penggerak utama ekonomi nasional (www.binus.ac.id,2020).

Pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha mereka, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemasaran. Beberapa penelitian juga menyatakan adanya permasalahan di UMKM adalah kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan, UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pengendalian intern dan pencatatan akuntansi. Agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara lebih efektif, upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut memerlukan perhatian yang lebih besar dari pemerintah daerah dan organisasi terkait (Angga Saputri dan Khomsatun,2024). Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal,adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dalam mengoperasikan teknologi canggih, serta banyaknya UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital merupakan faktor penghambat berkembangnya UMKM saat ini, oleh karenanya perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan memberikan dukungan bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi canggih (Anwar, Huda Syarafi dan Evi Lestari,2023)

Kabupaten Karanganyar, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Daerah ini dikenal dengan kekayaan alam dan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya, sehingga banyak usaha mikro dan kecil berkembang, terutama di sektor pertanian dan kerajinan. Sebagai salah satu daerah yang terletak di kaki Gunung Lawu, Karanganyar memiliki keunggulan dalam produksi hasil pertanian yang melimpah, seperti sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Di samping itu, sektor UMKM di Karanganyar juga didorong oleh

berbagai kebijakan lokal yang mendukung pengembangan ekonomi rakyat, salah satunya adalah pelatihan dan bantuan modal bagi pelaku UMKM.

Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang di Karanganyar adalah industri pengolahan jahe. Jahe merupakan komoditas pertanian yang tumbuh subur di daerah ini, dan pemanfaatannya dalam berbagai produk seperti jahe instan, jamu, dan minuman herbal lainnya semakin diminati. Banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan potensi jahe untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Bahkan harga jahe sempat melonjak tinggi terutama pada masa covid, hal ini dikarenakan jahe dapat digunakan untuk meningkatkan imun dan kekebalan tubuh (Novi Trie.dkk,2021)

Pengembangan usaha berbasis jahe di Karanganyar memiliki potensi yang besar. Jahe, yang dikenal sebagai bahan herbal dengan berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi masalah pencernaan, semakin diminati oleh masyarakat Indonesia maupun pasar global. Beberapa pelaku UMKM di Karanganyar telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk olahan jahe mereka, seperti pengembangan jahe instan, jamu siap minum, dan produk kosmetik berbasis jahe. Dibuktikan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum Jumantono Karanganyar. bahwa tanaman obat dari KWT selalu dipasok ke Pabrik Air Mancur di Palur, Karanganyar sejak 2021 (ekonomi.espos.id,2023)

Namun, meskipun potensi pasar cukup besar, UMKM yang bergerak di bidang pengolahan jahe ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dalam hal pemasaran, manajerial usaha, dan distribusi produk. Diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk membantu UMKM dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar mereka dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.. Untuk mendorong pertumbuhan UMKM, penting untuk memberikan akses modal, pelatihan bisnis, manajemen, dan lainnya. Pemasaran digital, terutama pada produk yang berhubungan langsung dengan konsumen, menjadi krusial (Titisari dkk, 2023).

Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar sebagai pelaku usaha home industry. Usaha mereka bermacam macam, ada usaha rengginang, kripik tempe serta berbagai olahan dari singkong, selain itu juga usaha pembuatan berbagai olahan dari jahe. Pengabdian ini memfokuskan pada berbagai pelaku usaha dan yang diutamakan adalah pelaku usaha dari jahe. Terdapat potensi UMKM Jahe di Desa Genengan. Potensi tersebut diantaranya karena permintaan pasar yang tinggi, jahe merah memiliki banyak manfaat kesehatan dan banyak diminati oleh masyarakat. Permintaan pasar terhadap jahe merah dari Desa Genengan cukup tinggi, baik dari dalam maupun luar daerah. Potensi yang kedua adalah adanya bahan baku yang melimpah sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku. Selain kedua potensi di atas juga dari ketrampilan dan pengetahuan dari para pelaku usaha tersebut cukup baik dalam budidaya dan pengolahan jahe.



Gambar 1. proses produksi dari bahan baku jahe **Gambar 2.** Hasil produksi selain jahe

Di sisi lain terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM jahe di desa ini. Kendala yang Dihadapi UMKM Jahe di Desa Genengan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal: Para pelaku usaha UMKM jahe di Desa Genengan umumnya memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.
2. Teknologi pengolahan sederhana: Teknologi pengolahan jahe yang digunakan oleh para pelaku usaha UMKM di Desa Genengan masih tergolong sederhana. Hal ini menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan belum optimal.
3. Jaringan pemasaran terbatas: Jaringan pemasaran produk UMKM jahe di Desa Genengan masih terbatas. Hal ini menyebabkan produk mereka sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Persaingan: Persaingan antar UMKM jahe di Desa Genengan cukup ketat. Hal ini menyebabkan harga jual produk mereka menjadi rendah.

Berbagai permasalahan tersebut menuntut pemilik usaha untuk melakukan beberapa inovasi dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan produknya di pasaran (Whetyningtyas dan Dyah Ayu Susanti,2022)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim kami dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta adalah memfokuskan pada penguatan literasi digital dalam hal penggunaan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan, dikarenakan masih sangat terbatasnya pemahaman dalam hal penyusunan dan pelaporan keuangan.

Dari berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi maka tim pengabdian akan melakukan telaah dari permasalahan kemudian mencari solusi dari permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut adalah petani jahe di desa ini masih banyak yang belum memanfaatkan teknologi digital dalam mengelola usahanya, dari permasalahan di atas berakibat pada kegiatan operasional terutama terkait pengelolaan keuangan berikut:

- a. Laporan keuangan masih manual: Petani masih menggunakan pencatatan manual dalam membuat laporan keuangan, sehingga prosesnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan dan bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang terpenting dari mereka produk mereka terjual dan kegiatan tetap berjalan karena mereka tidak mau direpotkan dalam kegiatan pengelolaan sebagai akibat belum adanya kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.
- b. Kesulitan dalam mengakses informasi: Petani masih kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait harga pasaran jahe, teknik budidaya yang baik, dan peluang pasar.
- c. Pemasaran produk masih tradisional: Petani masih memasarkan produknya secara tradisional, sehingga jangkauan pasarnya terbatas dan harga jualnya rendah.

Setelah melakukan survey pada lokasi obyek pengabdian maka dapat diidentifikasi permasalahan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis digital di Desa Genengan, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan: Petani masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.
- b. Akses internet yang terbatas: Akses internet di Desa Genengan masih terbatas, sehingga menyulitkan petani dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha menjadi penghambat dalam pengembangan usaha mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM jahe melalui pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, serta memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Secara ringkas ditunjukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 1. Permasalahan UKM

Permasalahan UKM	Target dan Luaran	Metode Pelaksanaan
Laporan keuangan masih manual.	Pengelola UMKM mampu membuat laporan keuangan berbasis digital	Pelatihan: Melaksanakan pelatihan dan edukasi tentang literasi digital kepada pelaku UMKM.
Kesulitan dalam mengakses informasi : Petani masih kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait harga pasaran jahe, teknik budidaya yang baik, dan peluang pasar	Pengelola UMKM mudah mendapatkan informasi terkait harga pasaran jahe, teknik budidaya yang baik, dan peluang pasar	Pendampingan: Memberikan pendampingan dan asistensi kepada UMKM dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan
Pemasaran produk masih tradisional: Petani masih memasarkan produknya secara tradisional, sehingga jangkauan pasarnya terbatas dan harga jualnya rendah.	Pengelola UMKM mampu memasarkan produknya secara online sehingga jangkauannya lebih luas dan harga jualnya lebih tinggi.	Pembentukan komunitas: Membentuk komunitas UMKM untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemanfaatan teknologi digital.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, kegiatan ini dilaksanakan mulai dari survey awal sampai dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan sebanyak 3 kali, yang dimulai pada 30 Agustus, kemudian pelatihan tanggal 6 September dan dilanjutkan pendampingan. Peserta yang hadir adalah para pelaku UMKM di Desa Genengan dari berbagai usaha berjumlah kurang lebih 25 peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan: Melaksanakan pelatihan dan edukasi tentang literasi digital kepada pelaku UMKM.
- b. Pendampingan: Memberikan pendampingan dan asistensi kepada UMKM dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.
- c. Pembentukan komunitas: Membentuk komunitas UMKM untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pemanfaatan teknologi digital.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Pelatihan:

- a. Melaksanakan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar.
- b. Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.
- c. Mengajarkan cara menginput data transaksi ke dalam sistem digital.

2. Pendampingan:

- a. Memberikan pendampingan secara berkala kepada pelaku usaha dalam penggunaan aplikasi akuntansi.
- b. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

3. Evaluasi dan Monitoring:

- a. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemahaman dan penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan oleh pelaku usaha.
- b. Melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha pelaku usaha setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi kemudian dilanjutkan aplikasi dalam kegiatan usaha mereka, sesi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara tatap muka dan daring untuk memastikan aksesibilitas bagi semua pelaku usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara digital. Beberapa temuan utama dari evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1. Peningkatan Pengetahuan :** Pelaku usaha menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan konsep dasar akuntansi dan pentingnya laporan keuangan.
- 2. Penggunaan Aplikasi Akuntansi :** Setelah pelatihan, 60% pelaku usaha mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk mencatat transaksi harian mereka. Hal ini mempermudah mereka dalam memantau pendapatan dan pengeluaran.
- 3. Pemasaran Digital :** Pelaku usaha juga mulai memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk jahe mereka. Beberapa di antaranya telah berhasil menjual produk secara online, yang meningkatkan jangkauan pasar mereka, yaitu melalui instagram salah satunya.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan literasi digital dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, yang berdampak positif terhadap kinerja usaha mereka, namun demikian masih diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memantau kemajuan usaha mereka dari adanya pelatihan tersebut.

Hingga saat ini, kegiatan pengabdian telah mencapai beberapa hasil yang signifikan, yaitu:

- 1. Peningkatan Pemahaman:** Sebagian besar pelaku usaha jahe telah memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan dan mulai terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.
- 2. Peningkatan Efisiensi:** Proses pencatatan keuangan menjadi lebih efisien dan akurat dengan adanya digitalisasi. Pelaku usaha dapat dengan mudah mengakses data keuangan usahanya kapan saja dan di mana saja.
- 3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Dengan data keuangan yang lebih akurat dan terorganisir, pelaku usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, seperti perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan pengembangan usaha.
- 4. Transparansi:** Digitalisasi keuangan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha, sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah melakukan evaluasi kinerja usaha.



Gambar 3. Pelatihan aplikasi akuntansi **Gambar 4.** Peserta pelatihan pelaku usaha
Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. **Perbedaan Tingkat Pendidikan:** Tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang sama, sehingga membutuhkan waktu yang berbeda dalam memahami konsep akuntansi dan penggunaan aplikasi.
2. **Keterbatasan Akses Internet:** Beberapa pelaku usaha masih memiliki keterbatasan akses internet yang dapat menghambat penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud.
3. **Kurangnya Disiplin:** Beberapa pelaku usaha masih belum konsisten dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang telah dilakukan adalah:

1. **Penyederhanaan Materi:** Materi pelatihan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
2. **Pendampingan Intensif:** Memberikan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha yang mengalami kesulitan.
3. **Sosialisasi Pentingnya Konsistensi:** Mensosialisasikan pentingnya melakukan pencatatan secara rutin dan konsisten.

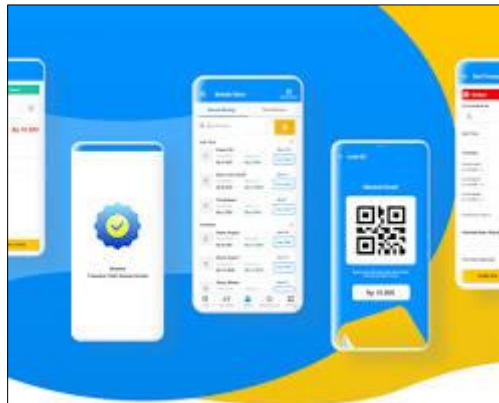
Berikut adalah beberapa solusi tambahan dari adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut:

1. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) , pemanfaatan teknologi informasi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan transformasi digital,** transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi usaha mikro untuk bertahan dan berkembang di era digital (Irvandi Umboh et al, 2025).

Transformasi digital tersebut harus menjadi bagian terpadu dari berbagai fitur berikut:

- a. **Akuntansi:** Aplikasi akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Contoh penerapan aplikasi akuntansi adalah adanya aplikasi Buku Warung yang sudah mulai digunakan di beberapa UMKM di Indonesia. Aplikasi buku Warung tersebut memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara praktis hanya dengan menggunakan ponsel. Aplikasi BukuWarung menawarkan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan usaha, sebagai berikut:
 - a) Pencatatan Transaksi, pencatatan penjualan dan pembelian secara real-time.
 - b) Manajemen Stok, memantau persediaan barang secara otomatis, memberikan notifikasi saat stok menipis.
 - c) Laporan Keuangan, menghasilkan laporan keuangan laba rugi, arus kas, dan neraca secara otomatis.
 - d) Manajemen Hutang-Piutang, mencatat dan melacak hutang kepada supplier dan piutang pelanggan, mengirimkan pengingat pembayaran otomatis.
 - e) Katalog Produk Digital, menerima pembayaran melalui berbagai metode seperti transfer bank, e-wallet, dan QRIS.
 - f) Rekap Penjualan, menyediakan ringkasan penjualan harian, mingguan, dan bulanan.
 - g) Fitur Kasir Digital, memudahkan proses checkout dengan antarmuka kasir
 - h) Backup dan Sinkronisasi Data, menyimpan data di cloud untuk keamanan dan akses dari berbagai perangkat (Ontolay dan Nugraheni,2024)
- b. **Pemasaran:** Fitur untuk membuat toko online, promosi produk, dan analisis data pelanggan. Selama ini para pelaku UMKM belum optimal memanfaatkan platform digital dalam melakukan kegiatan pemasaran mereka. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan penggunaan website atau media social lain, Pelatihan penggunaan platform digital dalam pemasaran bagi pelaku UMKM ini bertujuan membantu peserta untuk memahami konsep *marketplace* dan *website* gratis serta manfaatnya (Laksitowening dan Kusumo,2024) serta memberikan keterampilan untuk memulai penjualan *online*

- a) **Jaringan:** Fitur untuk menghubungkan pelaku UMKM dengan pemasok, distributor, dan konsumen.
- b) **Pelatihan:** Modul pelatihan online yang interaktif dan dapat diakses kapan saja



Gambar 5. Contoh aplikasi Buku Warung

Pelaku UMKM perlu mendapatkan pemahaman mengenai literasi digital agar pemanfaatan teknologi dapat diterapkan pada usaha mereka. Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Feri dan Teddy,2022)

2. Pemberdayaan Perempuan

Program Khusus: Menyediakan program pelatihan dan pendampingan khusus untuk perempuan pelaku UMKM serta untuk memberdayakan kaum perempuan. pemberdayaan perempuan merupakan implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pembangunan melalui pelatihan sehingga selain meningkatkan ketrampilan para perempuan juga dapat membantu menopang ekonomi keluarga (Asnawan dkk,2022)

3. Sinergi dengan Pemerintah dan Swasta

- a. **Akses Permodalan:** Memfasilitasi akses UMKM terhadap sumber pembiayaan, seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau investasi dari venture capital.

Salah satu penyebab sulitnya para pelaku UMKM dalam mendapat permodalan adalah kesulitan para pelaku usaha memenuhi persyaratan peminjaman di lembaga keuangan yang legal karena pelaku UMKM harus memberikan informasi keuangan yang sesuai standar, karena kesulitan pelaku UMKM memenuhi persyaratan tersebut sehingga menjadikan pelaku UMKM membutuhkan modal dengan melakukan pinjaman online yang ilegal dengan proses yang mudah tetapi bunga yang sangat tinggi, hal ini sesuai penelitian dari Martini dkk (2024).

- b. **Insentif Pajak:** Memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berinvestasi pada UMKM.

Hal ini sudah diatur oleh pemerintah dalam Undang Undang Harmonisasi Pajak dengan tujuan untuk membantu UMKM agar lebih berkembang, kebijakan tersebut adalah Pemerintah Indonesia memberikan angin segar bagi para pelaku UMKM dengan memberlakukan kebijakan tidak dikenakan pajak penghasilan (PPh) untuk omzet tertentu, yaitu UMKM dengan omzet tak lebih dari Rp 500 juta per tahun tidak dikenai pajak penghasilan final (PPh). Peredaran bruto maksimal Rp500 juta ini dapat dibidang semacam penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Ini adalah peluang emas bagi UMKM untuk tumbuh dengan pesat dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka (www.pajak.go.id,2024). Untuk itu para pelaku UMKM perlu diberikan literasi digital agar mereka mudah mengakses informasi tentang kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah.

Dari kegiatan pelatihan tersebut belum dapat dikatakan 100 % berhasil dikarenakan para pelaku UMKM benar-benar masih sangat minim dalam pengelolaan keuangan serta yang berbasis digital. Sehingga

masih diperlukan pelatihan yang berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Namun demikian upaya pelatihan tersebut membawa perubahan ke arah yang lebih positif, dari yang sebelumnya hanya asal-asalan saja dalam melakukan kegiatan usaha setelah pelatihan ini pelaku usaha memiliki kemauan untuk berusaha mengenal program aplikasi yang memudahkan dalam pengelola keuangan mereka, serta adanya motivasi mereka untuk memahami akuntansi serta cara pemasaran secara online untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Dari hasil kegiatan pelatihan serta mengadakan wawancara dan diskusi dari kegiatan usaha mereka, secara ringkas dapat ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Motivasi memahami akuntansi	0	10%
Persentase peserta yang paham akuntansi	1 %	3 %
Persentase peserta yang menggunakan aplikasi akuntansi	0	1%
Frekuensi pencatatan transaksi (per minggu)	Tidak dicatat	Mulai pencatatan meskipun belum teratur

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan berbasis digital dan pemasaran online. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, sebagian besar pelaku usaha mulai termotivasi untuk memahami pentingnya akuntansi, memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana, dan memulai pemasaran produk mereka melalui platform digital. Meskipun tantangan dalam akses internet dan perbedaan tingkat pendidikan masih ada, upaya pelatihan yang dilakukan berhasil membawa perubahan positif bagi pengelolaan usaha mereka.

Saran

Untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar pelatihan dan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan keterampilan digital lebih mendalam. Selain itu, penting untuk memperluas jaringan pemasaran dan memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi pasar dan permodalan.

Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, termasuk para pelaku UMKM di Desa Genengan, yang telah antusias mengikuti setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Terimakasih juga kepada pihak Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yang telah memberikan kesempatan dan sumber daya untuk menjalankan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan UMKM di Desa Genengan dan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Angga Saputri, Pelangi, Siti Khomsatun, Sunandie Eko Ginanjar. 2024. Analisis Kendala Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Bandung. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No.1, Januari 2024, Hal.45-50

- Fauziah , Andi Saidah , Bobby Reza , Sitti Nurazizah , Fitri Noviana.2024. Pengembangan Usaha Bandeng Presto Desa Pantai Sederhana Muara Gembong Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Digital Marketing. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 7, No. 2, Januari 2024, Pp. 181-188
- Feri Gunawan, Teddy Dyatmika.2022. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas Bsi.* Vol. 5 No. 2 Agustus 2022 Hal. 187-194
- Galih Aprilia Wibowo.2023. Jahe Dari Kwt Jumantono Karanganyar Tembus Pabrik Air Mancur, Ini Rahasiannya. *Www.Espos.Id*
- Hairul Anwar, Huda Sya'rawi, Evi Lestari Pratiwi.2023.Faktor Penghambat Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Banjarmasin Dalam Menghadapi Era Industri 5.0. *Jurnal Intekna*, Volume 23, No. 2, Nov 2023, Hal 179-183.
- <https://Binus.Ac.Id/Bandung/2020>. Peran Umkm Dalam Perekonomian Indonesia
- <https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Dukungan-Pajak-Atas-Umkm-Menuju-Masa-Depan-Ekonomi-Indonesia-Cerah>.2024. Dukungan Pajak Atas Umkm, Menuju Masa Depan Ekonomi Indonesia Cerah
- Irvandi Ombuh, Patricia Mawitjere, Syaloomitha Rattu, Leony Oktaviana, Meylan Mamonto, Cindy Pombaile.2025. Transformasi Digital Pada Usaha Mikro : Pelatihan Penerapan Digital Marketing Untuk Peningkatan Omzet Pada Umkm Di Kecamatan Sario, Kota Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Vol. 6, No. 1, Januari, 2025, Pp. 89 – 95
- Laksitowening, Kusumo Ayu Dan Dana Sulisty Kusumo.2024. Pelatihan Pemanfaatan *Platform* Digital Dalam Penjualan Produk Umkm Melalui *Marketplace* Dan *Website*. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Hal 15-24.
- Martini, Endang, Diah Pramesti, Mehilda Rosdaliva, Lintang Ayuninggar, Rosita Mei
Damayanti, Rosa De Lima Dyah Retno Palupi.2024. Peningkatan Literasi Akses Permodalan Bagi Pelaku Umkm Di Baluwarti Surakarta. *Social, Humanities, And Educational Studies Shes: Conference Series* 7 (3) (2024) 540 – 551
- Nofus.Nahayatu, Della Safitri, Dwi Astuti..2025.*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital.* Vol. 12 No. 01 Edisi Januari-Maret 2025 Hal. 1526-1530
- Novita Trie A.P, Dessy Ambarwati, Maya Oktavia1), Kiki Nurhalimah1), Nanda Ayu C.T., Syaiful Anwar, Septiana Putri H, Melia Sari1), Allivia Ayningtyas, Yuli Chomsatu Samrotun.2021. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.*
- Pengembangan Minat Penanaman Jahe Menjadi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Desa Gumpang Kecamatan Kartasura. *Volume 4, Nomor 2, April 2021*
- Ontolay, Chelsea Falensia Dan Nugraeni.2024. Pendampingan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi “Bukuwarung” Pada Umkm Di Toko Kuriimiicake. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* Vol. 5 No. 3, 2024 |Pp: 2930-2936
- Titisari, Kartika Hendra, Ananda Sabil Hussein², Pramono Hadi³, Raditha Hapsari⁴, Agni Astungkara⁵, Anita Wijayanti.2023. Pelatihan Dan Pendampingan Umkm Menuju Kawasan Wisata Kampung Batik Laweyan. *Journal Of Human And Education.* Volume 3, No. 2, Tahun 2023, Pp 592-599
- Whetyningtyas. Aprilia Dan Diah Ayu Susanti.2022. Pemberdayaan Petani Jahe Di Kabupaten Kudus Melalui Media *Online*. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* Vol. 2, No. 1 Maret 2022, Hal. 65-69